

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA
RELEGIUS
(STUDI KASUS MAKAM SUNAN DRAJAT KABUPATEN
LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT)**

Abid Muhtarom¹, Hammam Rofiqi Agustapraja²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

²Fakultas Teknik, Universitas Islam Lamongan

abid@unisla.ac.id, hammamrofiqi@unisla.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the potential and strategic development of religious ecotourism in the Drajat village, Paciran District, Lamongan Regency. The method used in this study was seen from three main points of observation, interviews and documentation which were summarized using qualitative descriptive analysis with the SWOT method approach. The results of this study are as follows: first, the strength of religious tourism in Sunan Drajat's grave is a very strong and hereditary religious culture that occurs in pilgrims. Secondly, the weakness in this research is that tourism objects are less extensive and management is still sectoral ego on certain parties. Third, the threat in this study occurs in pilgrims who are reduced in the melenial generation or productive age due to the erosion of technology. Fourth, the opportunity in this study is the amount of regional government contribution in the development of the tourism sector.

Keywords: *Potential, strategic development, ecotourism, SWOT.*

PENDAHULUAN

Lamongan merupakan kabupaten yang unik di Provinsi Jawa Timur Negara Indonesia dimana banyak sekali potensi daerah yang belum tereksplorasi bahkan beberapa belum di kembangkan salah satunya dalam bidang kebudayaan. Dewasa ini potensi strategis wisata Kabupaten Lamongan mulai dikembangkan satu persatu karena program utama pemerintah pusat dari pengembangan insentif dana desa. Dimana desa-desa di seluruh Indonesia wajib memajukan dan inovasi wilayahnya. Hal itu tidak luput di wilayah di Kabupaten Lamongan. salah satu desa yang berdampak pada program ini adalah desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Desa Drajat ini merupakan bukan sembarang desa di Kabupaten Lamongan, dimana desa ini terkenal sebagai desa wali. Asal mula dari dikenalnya desa ini adalah karena terdapat makam Sunan Drajat. Sunan Drajat adalah salah satu dari Sembilan wali penyebar budaya Islam di Pulau Jawa yang dimakamkan di wilayah Kabupaten Lamongan Desa Drajat. Saat ini wilayah tersebut menjadi daerah wisata relegius secara turun temurun dan cukup lama. Banyaknya pengunjung objek wisata atau peziarah atau jama'ah yang datang ke sana menjadikan wilayah tersebut menjadi ramai dan berpotensi ekonomi sektoral yang kuat (Purwanto 2013; Supriadi 2016). Faktor kesucian, sejarah dan arsitektur suatu bangunan menjadi alasan utama mengapa orang berziarah ke makam-makam orang suci (Satrya, 2017).

Ekonomi sektoral inilah yang bisa menjadikan mata pencaharian bagi penduduk setempat guna memperbaiki perekonomian rumah tangganya (deni 2010; Satrya, Kaihatu, and Pranata 2019), karena dengan baiknya rumah tangga maka semakin bermanfaat bagi bidang-bidang ekonomi bahkan sosial masyarakatnya dan manajemen (Sukma, Basuni, and Tutut 2016). Kultur budaya relegius menjadikan wilayah ini cocok

dan sangat pantas menjadi desa relegius. Bahkan banyak ulama-ulama besar berasal dan melaksanakan proses Pendidikan di wilayah desa Drajat ini. Namun itu semua bisa terjadi jika pengunjung objek wisata puas atau suka dan datang lagi dalam jumlah yang banyak (Reza Efrida, Sudiarta, and Eka Mahadewi 2017)

Adanya makam, masyarakat yang relegius, jama'ah atau wisatawan bahkan ekonomi bisa tumbuh disana menjadikan perhatian yang serius bagi pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mengembangkan desa Drajat tersebut. Perkembangan ini semua dapat dilakukan dengan mengembangkan wisata yang ada contohnya wisata bali. Berkembangnya industri pariwisata Bali sebagai sektor andalan untuk memperbesar devisa, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja serta untuk mendorong pembangunan daerah, ternyata tidak dibarengi dengan kemampuan lingkungan untuk mengimbangi percepatan pembangunan pariwisata Bali. Hal tersebut mengundang berbagai perhatian serta kritik, terutama ditunjukkan pada berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengembangan pari'wisata konvensional atau yang sering dikenal dengan pariwisata massal (Suarka 2011) dan pengembangannya (Firdaus and Tutri 2017). Dimana wisata seperti ini harus di kembangkan di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat dari segi mana potensi dan strategis pengembangan ekowisata relegius dapat dilakukan. Salah satu metode yang sering digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya adalah SWOT analysis. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya mengenai strategi dan cara mengelola Kampung Wisata Sumbawan, Pekalongan, sebagai pariwisata urban dilakukan menggunakan metoda ini (Suprina et al 2018). Oleh karena itu metode yang dianggap tepat juga untuk penelitian ini adalah menggunakan metode SWOT yang sangat populer dalam pembahasannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana pertama observasi di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kedua Wawancara pada pengelolah, pemerintah daerah dan jama'ah atau pengunjung objek wisata relegius. Ketiga dokumntasi gambar atau foto kegiatan atau lokasi wisata. Penyebaran kuesioner dan pembahasan mendalam pada pihak-pihak terkait tentang potensi ekowisata serta berdasarkan studi kepustakaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang peneliti peroleh di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan SWOT (Arifuddin Abd Muis, Sumarmi 2016) dengan model yang sudah ditentukan yaitu pengembangan produk ekowisata di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kepariwisataaan Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Wisata merupakan kegiatan penyumbang ekonomi terbesar selain sektor primer di Kabupaten Lamongan. Banyaknya wisata menandakan wilayah tersebut mudah di akses orang dan menjadikan sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat. Wisata desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang strategis karena terletak di dekat pesisir pantai utara pulau Jawa khususnya di Jawa Timur. Wisata makam atau relegius merupakan wisata yang istimewa dari pada wisata yang lain. Dimana banyak masyarakat yang datang atau mengunjungi dalam jumlah yang besar, karena masyarakat islam NU beranggapan makam Drajat merupakan makam wali atau utusan yang di hormati dan disegani karena keahliannya dalam

menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa khususnya Jawa Timur.

Wisata Makam Sunan Drajat setiap hari banyak yang mengunjungi khususnya warga NU yang fanatik. Pengunjung yang datang berasal dari wilayah di Kabupaten Lamongan dan banyak juga dari wilayah di luar Kabupaten Lamongan. Bahkan ada yang berasal dari Luar Jawa.

Pengembangan desa wisata tidak lepas dari daya Tarik dan persepsi pengunjung dalam pengembangan ekowisata di wilayah yang strategis (Astriyantika, Arief, and Sunarminto 2015).

Potensi Wisata Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Desa Drajat Kecamatan Paciran salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Lamongan, memiliki beragam potensi wisata yang dapat dimajukan dan di kembangkan menjadi daya Tarik ekowisata yang baik:

Potensi Alam

a. Potensi lahan pertanian

Wilayah Desa Drajat sebagian wilayahnya merupakan lahan pertanian. Wilayah ini sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Drajat masih memegang teguh adat istiadat dalam pengelolaan sawahnya. Dimana ada kebiasaan islami yang kuat disetiap kegiatan pertanian.

Adanya budaya yang berkembang dalam sudut pandang islam menjadikan wilayah menjadikan daerah yang relegiuss dan bernuansa islam yang kuat.

b. Kondisi wilayah yang alami dan mandiri.

Kondisi wilayah alam yang alami dan baik untuk bercocok tanam menjadikan wilayah ini menjadi wilayah yang baik dan bersahaja bagi banyak orang, khususnya masyarakat Desa Drajat. Adanya upaya peremajaan dan pelestarian masyarakat dilakukan oleh banyak pihak

baik masyarakat maupun pemerintahan dalam sistem gotong royong (kerjasama).

c. Kondisi geografis pesisir pantai

Kondisi masyarakat pesisir pantai merupakan sebagian dari masyarakat Desa Drajat selain petani. Dimana masyarakat bekerja di sektor perikanan atau menjadi nelayan. Kondisi masyarakat inilah yang menjadikan keunikan budaya masyarakat pesisir pantai dan juga petani dibandingkan wilayah Desa yang lainnya.

Potensi Budaya

a. Makam Sunan Drajat

Wali Sembilan penyebar agama islam di wilayah Jawa dan khususnya Jawa Timur salah satunya berada di Kabupaten Lamongan adalah sunan Drajat yang diperkirakan ada dan lahir pada kisaran tahun 1470 dengan panggilan saat kecil Raden Qasim dan mendapatkan gelar Raden Syarifudin yang merupakan anak laki-laki dari sunan Ampel dan saudara dari sunan Bonang.

Pelajaran Islam dia peroleh dari sang ayah sunan Ampel dan setelah lulus beliau menyebarkan agama Islam di Desa Drajat yang merupakan tanah pemberian dari kerajaan Demak sebagai sumbangsih

dan penghargaan dari penyebaran agama Islam dan wujud dari usaha menanggulangi kemiskinan dengan menciptakan kehidupan yang Makmu bagi masyarakat sehingga mendapatkan gelar sultan mayang madu dari raden patah Sultan Demak.

Adapun barang bersejarah dan prassasti para sahabat di taruh dimusium Sunan Drajat guna tempat koleksi benda-benda bersejarah lainnya. Semakin lama perkembangan budaya bisa tegerus oleh perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dalam melestarikan budaya lokal yang bernuansa Islami dan mempunyai jumlah wisatawan yang sangat banyak yang terorganisir dalam nuansa NU.

Implementasi Matriks analisis SWOT potensi dan strategis pengembangan ekowisata relegius.

Berdasarkan implementasi matriks SWOT pada Tabel 1 disusun beberapa strategis pengembangan ekowisata yang sesuai dengan potensi desa Drajat dimana proses ini berkelanjutan dan berbasis pada masyarakat lokal yang di jabarkan dalam program pengembangan wisata relegius.

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT Ekowisata Relegius Makam Sunan Drajat

IFAS	Kekuatan / strength (S)	Kelemahan / weaknesses (W)
	1. Terdapat peninggalan sejarah yang dikelola di musium 2. Berkembangnya adat istiadat serta tradisi islami 3. Adanya kesenian dan budaya islam yang berkembang di masyarakat 4. Lahan pertanian dan perikanan laut yang masih bisa dilestarikan 5. Keramahan masyarakat desa Drajat 6. Adanya dukungan dari segala lini masyarakat yang besar	1. Sarana prasarana yang kurang modern 2. Informasi bersifat sektoral yang hanya berkembang pada komunitas Islam tertentu 3. Kurang tersedia sumber daya manusia yang kompeten sehingga masih tergantung penuh pada pemerintah 4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam manajemen pengelolaan wisata 5. Kurangnya promosi mengenai keberadaan objek wisata.
Peluang / Opportunitas (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dampak kemajuan teknologi dan informasi 2. Pengembangan dari wisata kabupaten Lamongan 3. Peran masyarakat dalam	Peningkatan kekuatan dengan memanfaatkan peluang Adanya program paket wisata yang berbasis relegius dan terintegrasi.	Mengurangi bahkan memperkecil kelemahan dan meningkatkan peluang Peningkatan sarana prasarana utama yaitu jalan, tempat parkir, kantin dan objek wisata

pengembangan budaya dan tradisi lokal.

4. Adanya kerjasama dengan segala lini.

Ancaman / Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kondisi politik luar negeri	Peningkatan kekuatan mengurangi ancaman	Mengurangi kelemahan dan menghilangkan ancaman
2. Persaingan dengan objek wisata yang sama atau sejenis	Mengutamakan keamanan dan kenyamanan saat beribadah di makam sunan Drajat	Pengembangan manajemen dan kelembagaan dan sumber daya pariwisata di Desa Drajat.
3. Kurangnya peran serta masyarakat		
4. Informasi pembangunan yang kurang.		

Sumber: hasil analisis

Program pengembangan Ekowisata.

Kegiatan wisata relegius yang selama ini di wujudkan cenderung terkesan monoton, sehingga perlu dilakukan pengembangan terhadap potensi yang strategis. Sebagai dasar pengembangan sebagai kegiatan dasar pengusulan beberapa bentuk usaha ekowisata yang dapat dikembangkan di Desa Drajat Kabupaten Lamongan, yaitu:

1. Pengembangan kegiatan ekowisata berbasis relegius.

Pengembangan sebuah daerah ekowisata Desa Drajat merupakan pengembangan usaha berbasis keagamaan atau relegius yang secara berkesinambungan terus di kembangkan dan di lanjutkan supaya lebih baik.

Wisata relegius ini merupakan wujud dari wilayah yang sangat mendukung dalam bidang keagamaan di Kabupaten Lamongan. Desa relegius Drajat sangat bagus dan maju dalam bidang keagamaan dimana wilayah ini sebagian besar masyarakatnya sangat relegius.

Lokasi yang strategis menjadikan daerah ini mudah di jangkau oleh peziarah atau jama'ah. Luas lahan yang luas dan sarana belanja yang terkoordinir menjadikan wilayah ini menjadi lebih tertata rapi dan strategis.

2. Kegiatan mempelajari budaya lokal

1) Wisatawan yang berkunjung ke Desa Drajat Kabupaten Lamongan dapat melakukan kegiatan keagamaan di makam sunan drajat. Wisatawan yang berkunjung dapat melakukan kegiatan keagamaan juga dapat berbelanja yang tersedia di wilayah desa Drajat atau wilayah makam menjual produk khas kabupaten lamongan. Ditambah lagi wilayah parkir yang luas dan terintegrasi. 2) wilayah yang dekat dengan pesisir pantai menjadikan masyarakat bekerja di sektor perikanan menjadi nelayan yang hasilnya bisa di jual di wilayah makam sunan Drajat. 3) wilayah pertanian juga berada di daerah ini sehingga tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat bekerja di sektor pertanian.

3. Membuat kelembagan dalam pengelolaan Ekowisata relegius di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Pengembangan dalam bidang fisik menjadi salah satu kegiatan yang penting dilakukan dimana kegiatan ini meliputi pengadaan unit barang juga pembangunan sarana dan prasarana wisata. Untuk memberikan akses yang mudah lokasi wisata supaya muda di jangkau dan juga kenyamanan wisatawan dalam menjalankan kegiatan relegius di mana fasilitas ini sudah ditunjang dari

pemerintah dan di kembangkan oleh pengelola wisata. Ini semua berguna untuk masyarakat lokal Desa Drajat untuk mengembangkan dan berperan aktif dalam peningkatan potensi lokal ekowisata relegius di Desa Drajat kabupaten Lamongan. Pariwisata yang mengutamakan masyarakat sekitar merupakan wujud dari wisata rakyat yang dikembangkan oleh masyarakat mulai dengan program yang di tunjang dari pemerintah setempat dalam hal ini merupakan sumbangsih dari pemerintah Kabupaten Lamongan dalam menunjang pembangunan ekowisata relegius makam sunan Drajat. Dalam peningkatan ekowista ini diharapkan masyarakat aktif dan inovatif dalam meningkatkan objek wisata ini supaya diminati banyak orang khususnya generasi muda atau milenial yang berdasarkan NU.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekowisata sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar wilayah desa Drajat guna meningkatkan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan adanya ekowisata makam sunan Drajat ini menjadi sumber pendapatan baru bagi banyak orang yang sumbangsih dan membangun objek wisata ini.

4. Program potensi dan pengembangan dilakukan dengan promosi.

Promosi menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan ekowisata makam sunan Drajat yang harus dilaksanakan oleh dua pihak, dimana pihak pertama adalah warga yang berkaitan dengan makam sunan Drajat yang sumbangsihnya berdampak langsung pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kedua merupakan tugas dari pemerintah yang berdampak pada peningkatan sektor pariwisata Kabupaten Lamongan.

Promosi yang dilakukan bisa dilakukan dengan cara *world of mouth*

atau dari mulut ke mulut, dari media elektronik atau cetak bahkan dari duta wisata tiap daerah yang dikembangkan pemerintah daerah setempat demi menunjang peningkatan jumlah wisatawan yang terakomodasi dalam sistem visit Indonesia.

5. Membangun dan menyediakan sarana promosi dan penunjang kepariwisataan untuk wisata.

Sarana dan prasarana harus dibuat untuk membuat pariwisata yang ideal dengan memberikan akses yang mudah dan lancar serta tempat yang nyaman dan baik untuk beribadah. Program ini bisa berjalan dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan yaitu pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, pengelola makam sunan Drajat, masyarakat desa serta pihak terkait lainnya. Pengembangan wisata ini harus didasarkan pada pembangunan yang bernuansa relegius dan berorientasi wawasan lingkungan dimana masyarakat wajib berperan aktif secara langsung.

Pihak pengelola wisata relegius perlu melakukan program promosi dan juga bekerjasama dengan pemerintah yang dilakukan dengan media cetak atau elektronik yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

1. Pengembangan sebuah daerah ekowisata Desa Drajat merupakan pengembangan usaha berbasis keagamaan atau relegius yang secara berkesinambungan terus di kembangkan dan di lanjutkan supaya lebih baik.
2. Wisata relegius ini merupakan wujud dari wilayah yang sangat mendukung dalam bidang keagamaan di Kabupaten Lamongan. Desa relegius Drajat sangat bagus dan maju dalam bidang keagamaan dimana wilayah ini sebagian besar masyarakatnya sangat relegius.

Terima Kasih Kepada:

Rekan Dosen UNISLA (Universitas Islam Lamongan), LitbangPemas UNISLA, Rekan LPDP BUDI DN 2016, CISC Lamongan, CISC Surabaya, CISC Indonesia, RJI (Relawan Jurnal Indonesia), dan rekan-rekan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Arifuddin Abd Muis, Sumarmi, I. Komang Astina. 2016. "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1(11):2178–88.
- Astriyantika, Meyliana, Harnios Arief, and Tutut Sunarminto. 2015. "Potensi Daya Tarik Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Ekowisata Laut Di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, (TNKpS) (The Potential of an Attractiveness and Perception of Visitors to Marine Ecotourism at Harapan Island, Kepulauan Seribu Marin." *Media Konservasi* 20(3):235–41.
- Deni. 2010. "Kajian Awal Terhadap Potensi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Jawa Barat Untuk Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan* iv(01):1–11.
- Firdaus, Firdaus and Rio Tutri. 2017. "Potensi Pengembangan Ekowisata Di Nagari Kotobaru, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat." *Jurnal Kawistara* 7(2):144.
- Purwanto. 2013. "Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model Travel Cost Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 15(1):89–102.
- Reza Efrida, Via, I. Nyoman Sudiarta, and Ni Putu Eka Mahadewi. 2017. "Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali." *Jurnal IPTA* 5(1):53–59.
- Satrya, Dewa Gde, Thomas Stefanus Kaihatu, and Lexi Pranata. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata Di Wonosalam, Kabupaten Jombang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):179–84.
- Satrya, I. (2017). Wisata Ziarah Di Makam Gus Dur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(1), 1-8. Retrieved from <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1127>
- Suarka, Fanny Maharani. 2011. "Identifikasi Potensi Dan Program Pengembangan Produk Ekowisata Di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung." *Ecotrophica* 6(2):121–27.
- Sukma, Dodi, Sambas Basuni, and D. A. N. Tutut. 2016. "Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau (Development Of Management Area Eco-Cultural Tourism Muara Takus Temple Kampar Riau)." *Media Konservasi* 21(2):159–67.
- Supriadi, Bambang. 2016. "Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian." *Jurnal Pariwisata Pesona* 18(1):1–20.
- Suprina, Rina, Agie Pradhipta, and Purwanti Dyah Pramanik. 2018. "How to Manage Urban Tourism of Kampung Sumbawan, Krapyak, Pekalongan: A SWOT Analysis and Related Strategies." *2nd International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (ICTGTD 2018)*. Atlantis Press.